

**PENGARUH PENGENDALIAN KEUANGAN DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI KECAMATAN BOJONGSOANG
KABUPATEN BANDUNG**

Husaeri Priatna

Email : herieckall@gmail.com

Sindi Hidayati

Email : sindihidayati28@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pengendalian Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintahan Desa Kecamatan Bojongsoang. Metode Analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemungkinan dilakukan uji hipotesis t serta hipotesis f untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian yaitu aparatur Pemerintahan Desa di Kecamatan Bojongsoang serta sampel diambil secara keseluruhan atau studi sensu, yaitu sebanyak 36 orang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial Pengendalian Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa.

Kata kunci : Pengendalian Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Otonomi daerah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan kewenangan luas kepada daerah untuk mengelola urusan pemerintahan dan pembangunan sesuai potensi serta kebutuhan lokal. Kebijakan desentralisasi ini juga berdampak pada desentralisasi fiskal, yang memberikan peluang lebih besar bagi daerah dalam mengelola sumber pendapatan, termasuk bagi pemerintahan desa sebagai unit terkecil dalam struktur pemerintahan nasional. Pemerintahan desa memiliki peranan penting dalam mengelola keuangan publik untuk memastikan bahwa setiap alokasi dana digunakan secara efektif, efisien, serta sesuai ketentuan perundang-undangan. Dalam era modern, transparansi dan akuntabilitas menjadi aspek krusial dalam tata kelola keuangan desa. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintahan desa harus memenuhi standar yang telah ditetapkan agar dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan, perencanaan pembangunan, serta bentuk pertanggungjawaban publik yang kredibel.

Menurut Kasmir (2019), kualitas laporan keuangan mencakup tingkat keandalan, relevansi, dan transparansi informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik fundamental, yaitu relevan dan

andal, serta karakteristik tambahan seperti dapat dibandingkan dan dapat dipahami oleh pengguna. Dengan demikian, laporan keuangan yang berkualitas dapat menjadi dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan ekonomi dan kebijakan publik yang tepat. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pengendalian keuangan. Pengendalian keuangan merupakan serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan pengelolaan keuangan berjalan sesuai dengan rencana dan peraturan yang berlaku. Menurut Mulyadi (2016:54), pengendalian keuangan yang baik dapat mengurangi risiko kecurangan, meningkatkan efisiensi, serta menjamin setiap transaksi dicatat secara benar sesuai standar akuntansi.

Pemilihan Kecamatan Bojongsoang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kondisi wilayah yang memiliki perkembangan ekonomi dan sosial cukup pesat, namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, Kecamatan Bojongsoang terdiri atas enam desa yang memiliki karakteristik dan tingkat kemajuan yang berbeda-beda. Hasil wawancara dengan aparatur desa menunjukkan bahwa sistem pengendalian keuangan di beberapa desa masih belum berjalan optimal, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan desa. Hambatan yang muncul antara lain lemahnya koordinasi antarperangkat desa serta kurangnya pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan anggaran.

Selain pengendalian keuangan, faktor lain yang turut mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa adalah sistem informasi akuntansi (SIA). Menurut Romney dan Steinbart (2018:23), sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data keuangan menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dalam konteks pemerintahan desa, penerapan sistem informasi akuntansi seperti SISKEUDES (Sistem Keuangan Desa) yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) berfungsi untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akurasi pelaporan keuangan desa.

Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan SISKEUDES di Kecamatan Bojongsoang belum sepenuhnya optimal. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan kemampuan aparatur desa dalam penggunaan teknologi, kurangnya pelatihan teknis, dan minimnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) serta Standar Operasional Prosedur (SOP). Menurut hasil wawancara dengan Kepala Desa Bojongsoang, Bapak Asep Sunandar, S.AP., masih terdapat kesulitan dalam proses penyusunan laporan keuangan akibat kurangnya pemahaman aparatur terhadap pedoman dan sistem berbasis digital.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kelemahan dalam pengendalian keuangan dan penerapan sistem informasi akuntansi yang berdampak pada rendahnya kualitas laporan keuangan desa. Hal ini berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa, menghambat ketersediaan dana tambahan dari pemerintah pusat atau daerah, serta meningkatkan risiko penyimpangan dan ketidaktepatan dalam pelaporan. Berdasarkan hal di atas penulis berasumsi bahwa tingkat kepercayaan masyarakat yang baik akan didukung oleh akuntabilitas keuangan desa serta transparansi anggaran yang baik. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengendalian Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Pemerintahan Desa Kecamatan Bojongsoang."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran Pengendalian Keuangan pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Bojongsoang.
2. Bagaimana gambaran Sistem Informasi Akuntansi pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Bojongsoang.
3. Bagaimana gambaran Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Bojongsoang.
4. Bagaimana pengaruh Pengendalian Keuangan secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Bojongsoang.

5. Bagaimana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Bojongsoang.
6. Bagaimana pengaruh Pengendalian Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Bojongsoang.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Pengendalian Keuangan

Menurut Sutrisno (2016:221), Pengendalian keuangan adalah proses perencanaan, pelaksanaa, penatausahaan, pelaporan, pertanggung-jawaban, pengawasan dan evaluasi terhadap sumber daya keuangan suatu organisasi atau perusahaan guna memastikan bahwa penggunaan dana berjalan secara efisien dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian keuangan melibatkan berbagai aspek, seperti analisis laporan keuangan, pengelolaan arus kas, pengukuran kinerja keuangan, serta penerapan sistem pengendalian internal untuk mencegah risiko keuangan, kecurangan, atau penyimpangan dalam pengelolaan dana. Tujuan utama dari pengendalian keuangan adalah memastikan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya finansialnya, meningkatkan profitabilitas, dan menjaga stabilitas keuangan dalam jangka panjang.

Sedangkan Menurut Halim (2022:215), Pengendalian Keuangan merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen yang berfungsi memastikan bahwa kegiatan operasional dan keuangan dilakukan secara efisien, efektif, dan sesuai dengan standar atau kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pemerintahan desa, pengendalian keuangan diperlukan untuk menjaga integritas pengelolaan dana dan memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan secara sah, dapat dipertanggungjawabkan, dan sesuai tujuan pembangunan desa.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas, pengendalian keuangan desa tidak hanya menjadi alat pengawasan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab dan komitmen dalam tata kelola keuangan yang baik (*good financial governance*) di tingkat desa.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mariana (2017:31), Sistem Informasi Akuntansi adalah jaringan yang terdiri dari berbagai prosedur, formulir, catatan, dan alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi laporan yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial serta Sistem informasi akuntansi harus memiliki relevansi, akurasi, kelengkapan, cangkupann luas, garis waktu, agresi, dan integrasi.

Sementara itu, menurut Wilkinson dan Musa (2019:4), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu proses yang mengkoordinasikan berbagai sumber daya (seperti data, material, perlengkapan, tenaga kerja, dan dana) untuk menghasilkan keluaran berupa data ekonomi yang kemudian diubah menjadi informasi bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna melaksanakan aktivitas atau kegiatan organisasi

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan dan mengolah data terkait informasi keuangan atau akuntansi yang akan digunakan oleh pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

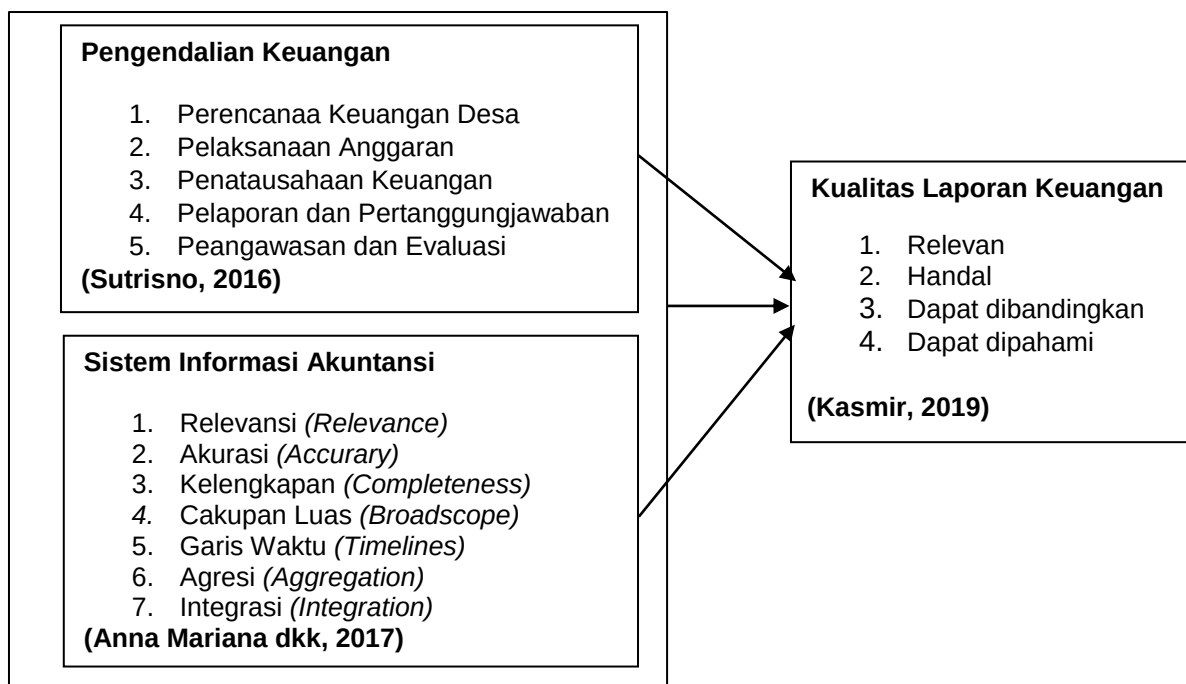
Menurut Kasmir (2019:12), Kualitas laporan keuangan adalah tingkat keandalan, relevansi, dan transparansi informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik fundamental, yaitu relevan dan dapat diandalkan, serta karakteristik tambahan seperti dapat dibandingkan dan dapat dipahami oleh pengguna. Laporan keuangan yang berkualitas memungkinkan pengguna, baik internal maupun eksternal, untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat berdasarkan informasi yang akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Sedangkan Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2021), kualitas laporan keuangan ditentukan oleh karakteristik kualitatif utama seperti penyajian yang jujur, kelengkapan, netralitas, serta pertimbangan materialitas dalam pengungkapan informasi. Dengan kualitas laporan keuangan yang baik, perusahaan dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan regulator.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Kualitas laporan keuangan merupakan elemen penting dalam penyajian informasi keuangan yang andal dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi. Baik menurut Kasmir maupun Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik seperti relevansi, keandalan, transparansi, kelengkapan, dan netralitas. Laporan yang memenuhi standar ini tidak hanya memudahkan pemahaman dan perbandingan bagi pengguna, tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap entitas yang bersangkutan.

a. Kerangka pemikiran

Adapun Kerangka Pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Pengaruh Pengendalian Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi, disajikan dalam tabel sebagai berikut :



Gambar 1
Paradigma Penelitian

b. Hipotesis

Berdasarkan uraian sebelumnya serta mengacu pada kerangka pemikiran yang telah disusun, maka peneliti merumuskan hipotesis peneliti sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif secara parsial Pengendalian Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Bojongsoang.
2. Terdapat pengaruh positif secara parsial Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Bojongsoang.
3. Terdapat pengaruh secara simultan Pengendalian Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Bojongsoang

II. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Adapun objek penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kualitas Laporan Keuangan (Y)
2. Pengendalian Keuangan (X_1)
3. Sistem Informasi Akuntansi (X_2)

3.2 Metode Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni model penelitian deskriptif, dimana model penelitian ini menjelaskan kondisi yang ada pada masa sekarang atau dapat disebut mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa kejadian yang terjadi pada masa sekarang.

3.2.1 Populasi dan Sampel

3.2.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2019:61) populasi adalah area umum yang terdiri dari objek/subjek dengan ukuran dan karakteristik spesifik yang ditentukan oleh peneliti dan kemudian diselesaikan.

Dari definisi di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa suatu populasi memiliki karakteristik spesifik dan merupakan sekelompok orang, peristiwa, atau objek yang diproses oleh objek penelitian. Populasi digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Aparatur Pemerintah Desa Kecamatan Bojongsoang yang terdiri dari Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kaur (Keuangan, Perencanaan,) dan BPD (Badan Pengawasan Desa) adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 36 orang, yang terdiri dari apratur desa dan perwakilanya dari ke enam desa yang ada di kecamatan bojongsoang.

3.2.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik sampel. Jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat memeriksa segala sesuatu yang ada dalam populasi, misalnya, karena keterbatasan atau energi, peneliti dapat menggunakan sampel populasi. Apa yang kami pelajari dari sampel populasi.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu, metode pemindaian probabilitas yang tidak benar. Artinya, setiap anggota populasi tidak memiliki peluang atau peluang yang sama dengan sampel. Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan pendekatan sampel yang ditargetkan. Namanya menunjukkan bahwa sampel diadopsi untuk tujuan atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu dianggap sebagai sampel karena para peneliti percaya bahwa seseorang atau sesuatu memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitian mereka. Kriteria sampel yang digunakan sebanyak 36 orang dalam penelitian ini adalah peralatan pemerintah di desa-desa yang melakukan fungsi akuntansi/manajer keuangan dan memiliki masa kerja minimal 1 tahun pada periode penyusunan laporan keuangan atau mengelola dana desa.

Tabel 2
Sampel Penelitian (Responden)

No	Nama Desa	Kepala Desa	Sekretaris Desa	Kaur	PBPD	Jumlah
1	Desa Bojongsoang	1	1	3	1	6
2	Desa Bojongsari	1	1	3	1	6
3	Desa Buah Batu	1	1	3	1	6
4	Desa Cipagalo	1	1	3	1	6
5	Desa Tegalluar	1	1	3	1	6
6	Desa Lengkong	1	1	3	1	6
Total Sampel						36

Sumber : Hasil Observasi

3.2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

1. Analisis Regresi linear Berganda

Analisis linear regresi berganda digunakan peneliti, Jika para peneliti ingin mengetahui tingkat dan kedalaman variabel yang diperiksa, para peneliti menggunakan analisis linier dari beberapa regresi. Ini mengikuti pendapat Sugiyono bahwa jika peneliti memprediksi, peneliti menggunakan analisis regresi berganda prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

2. Analisis koefisien korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara Akuntabilitas Keuangan dan Transparansi Anggaran terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat di Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.

Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan, dilihat pedoman tabel kriteria Koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3
Koefisien Korelasi dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:231)

3. Koefisien Determinasi

Setelah Koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \cdot 100\%$$

Sumber : Husaeri Priatna (2024:65)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah di lakukan analisis, hasilnya akan di uji dalam pengujian hipotesis yang dirancang untuk menentukan dugaan sementara hasil penelitian. Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis *alternative* (H_a) menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut:

a. Ujit (Parsial)

Ujit statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Akuntabilitas Keuangan Desa dan Transparansi Anggaran terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat. Pengujian ini dilakukan dengan Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} Setelah menghitung nilai t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
- Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai sig $< \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variable bebasnya secara Bersama-sama terhadap variable terikatnya.

Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
- Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai sig $< \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak.

c. Menentukan Taraf Signifikansi

Hasil analisis dan pengujian hipotesis Tingkat signifikannya adalah 0,05% (- 0,05) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari Kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakini (signifikan) antara dua variable tersebut.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,527	3,950		,640	,527
	Var_X1	,386	,065	,590	5,932	,000
	Var_X2	,250	,051	,491	4,935	,000

a. Dependent Variable: Var_Y

Sumber: pengelolaan data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS di atas maka di dapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2.527 + 0,386X_1 + 0,250X_2$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

X₁ = Pengendalian Keuangan

X₂ = Sistem Informasi Akuntansi

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta dengan nilai 2,527 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen (X₁ dan X₂=0), maka kualitas laporan keuangan adalah sebesar 2,527.
2. b1 sebesar 0,386 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pengendalian keuangan 1% akan diikuti oleh kenaikan kualitas laporan keuangan desa sebesar 0,386 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
3. b2 sebesar 0,250 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sistem informasi akuntansi sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan kualitas laporan keuangan desa sebesar 0,250 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

4.1.2 Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 5
Hasil Analisis Koerelasi *Pearson Product Moment*
Correlations

		Var_x1	Var_x2	Var_Y
Var_x1	Pearson Correlation	1	,157	,668**
	Sig. (2-tailed)		,361	,000
	N	36	36	36
Var_x2	Pearson Correlation	,157	1	,584**
	Sig. (2-tailed)	,361		,000
	N	36	36	36
Var_Y	Pearson Correlation	,668**	,584**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Tabel 6
Hasil Analisis Korelasi Ganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,825 ^a	,681	,662	5,542275

a. Predictors: (Constant), Var_x2, Var_x1

b. Dependent Variable: Var_Y

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel di atas maka :

- Korelasi antara Pengendalian Keuangan dengan Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 0,668. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi 0,60-0,799 artinya mempunyai hubungan kuat. Karena hasil positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Pengendalian Keuangan akan diikuti oleh kenaikan Kualitas Laporan Keuangan.
- Korelasi antara Sistem Informasi Akuntansi dengan Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 0,584. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai antara 0,40-0,599 artinya mempunyai hubungan yang kuat, karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Sistem Informasi Akuntansi akan diikuti oleh kenaikan Kualitas Laporan Keuangan.
- Korelasi ganda antara Pengendalian Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi dengan Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 0,825. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Pengendalian Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh Kualitas Laporan Keuangan.

4.1.3 Analisis Koefisien Determinasi

4.1.3.1 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

- Pengaruh secara parsial Pengendalian Keuangan (X_1) dan parsial Sistem Informasi Akuntansi (X_2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)**

$$KD_p = \beta X_i Y \cdot r X_i Y \cdot 100\%$$

Sumber : Husaeri Priatna (2024:64)

Keterangan :

KD_p = Koefisien determinasi parsial

$\beta X_i Y$ = Koefisien beta antara variabel bebas dan terikat

$r X_i Y$ = Koefisien korelasi *pearson* antara variabel bebas dan terikat (*Zero-order*).

Berikut tabel masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial berdasarkan rumus diatas :

Variabel	Beta ($\beta X_i Y$)	Zero-order ($r X_i Y$)	Koefisien Determinasi (KD)	
X_1	0,590	0,668	0,394	39,4%
X_2	0,491	0,584	0,287	28,7%
Total			0,681	68,1%

Sumber Data diolah dengan Microsoft Exel 2021

Pengaruh Pengendalian Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung| Husaeri Priatna dan Sindi Hidayati

Berdasarkan tabel diatas maka:

1. Pengaruh secara parsial variabel X_1 terhadap Y sebesar 0,394 (39,4%)
2. Pengaruh secara parsial variabel X_2 terhadap Y sebesar 0,287 (28,7%)
3. Total pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,681 (68,1%)

1. Pengaruh secara Simultan Pengendalian Keuangan (X_1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Besarnya pengaruh X_1 terhadap Y = 0,394 (39,4%)

Besarnya pengaruh X_2 terhadap Y = 0,287 (28,7%)

Total = 0,681 (68,1%)

Jadi pengaruh secara Simultan Pengendalian Keuangan (X_1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah sebesar 68,1%. Hasil tersebut sesuai dengan perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut :

Sumber : Husaeri Priatna (2024:65)

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

$$KD = R^2 \cdot 100\%$$

R^2 : Koefisien Korelasi dikuadratkan

Dengan nilai R sebesar 0,825 maka nilai koefisien determinasinya adalah sebagai berikut:

KD : $0,825^2 \times 100\%$

KD : $0,681 \times 100\%$

KD : 68,1%

Berikut adalah hasil output dengan menggunakan program SPSS versi 20:

Tabel 4.24

Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R- Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,825 ^a	,681	,662	5,542275

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 20

Dari tabel diatas, diketahui R square menunjukkan nilai koefisien Determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,681 (68,1%). Kualitas Laporan Keuangan di pengaruhi oleh Pengendalian Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 68,1%.

i. Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan)

1. Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan Pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima..

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

a. Pada tabel 4.25 serta hasil perhitungan diatas, nilai t_{hitung} untuk Pengendalian Keuangan (X_1) adalah 5,932 pada t_{tabel} dengan dk 33 ($n-3 = 36-3$) dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh 1,692 (lihat t_{tabel} pada lampiran). Jadi $5,932 > 1,692$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Pada tabel 4.25 serta hasil perhitungan diatas, nilai t_{hitung} untuk Sistem Informasi Akuntansi (X_2) adalah 4,935 pada t_{tabel} dengan dk 33 ($n-3 = 55-3$) dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh 1,692 (lihat t_{tabel} pada lampiran). Jadi $4,935 > 1,692$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji-F
Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2163,800	2	1081,900	35,222	,000 ^b
	Residual	1013,655	33	30,717		
	Total	3177,455	35			

a. Dependent Variable: Var_Y

b. Predictors: (Constant), Var_x2, Var_x1

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 20

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan Pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima..
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Pada tabel 4.26 diatas maka dapat dilihat nilai signifikansi uji-F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 (5%). Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya Pengendalian Keuangan (X_1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan temuan hasil dari penelitian yang telah diperoleh, maka pembahasan dalam bagian untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengendalian Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Bojongsoang.

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif, dapat digambarkan bahwa variabel Kompetensi Aparat Desa pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Bojongsoang berada pada kategori "Kurang Baik". Adapun nilai tertinggi pada indikator "Pelaporan dan Pertanggungjawaban" pernyataan: "Laporan disampaikan kepada BPD." dengan kriteria "Cukup Baik". Selanjutnya nilai rata-rata terendah yaitu pada Indikator " Pelaksanaan Anggaran" dan "Pengawasan dan Evaluasi" pernyataan: "Dana desa direalisasikan berdasarkan rencana yang telah disepakati." dan "BPD terlibat aktif dalam mengawasi pengelolaan keuangan desa." dengan kriteria "Cukup Baik".

Menurut Temy, Pengendalian merupakan proses yang sistematis untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas organisasi agar selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan penetapan standar kinerja, pengukuran hasil aktual, analisis penyimpangan, dan implementasi tindakan korektif. Dengan adanya sistem pengendalian manajemen yang efektif, organisasi dapat merespons perubahan lingkungan secara adaptif dan menjaga konsistensi dalam pencapaian tujuan strategisnya.

Berdasarkan tanggapan responden, bahwa kinerja aparat desa dalam menyusun laporan keuangan masih dihadapkan pada berbagai kendala, seperti **minimnya** pemahaman terhadap prosedur akuntansi desa, lemahnya pengawasan internal, serta kurangnya pelatihan teknis terkait pengelolaan dan pelaporan anggaran desa. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan anggaran desa belum sepenuhnya konsisten dengan pedoman yang berlaku. Sebagian desa masih mengalami keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan, serta belum optimal dalam melakukan pencatatan dan dokumentasi keuangan secara tertib dan akurat. Kondisi ini menunjukkan bahwa

pengendalian keuangan di desa-desa yang diteliti masih memerlukan perbaikan, terutama dalam aspek penguatan kompetensi SDM, pembenahan prosedur pelaporan, dan peningkatan pengawasan internal. Jika hal ini tidak segera ditangani, maka **risiko** kesalahan dalam pelaporan keuangan dan potensi penyalahgunaan anggaran akan semakin tinggi.

2. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Bojongsoang.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel Pengendalian Keuangan dan Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Menurut Sutrisno, Pengendalian keuangan adalah proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggung-jawaban, pengawasan dan evaluasi terhadap sumber daya keuangan suatu organisasi atau perusahaan guna memastikan bahwa penggunaan dana berjalan secara efisien dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian keuangan melibatkan berbagai aspek, seperti analisis laporan keuangan, pengelolaan arus kas, pengukuran kinerja keuangan, serta penerapan sistem pengendalian internal untuk mencegah risiko keuangan, kecurangan, atau penyimpangan dalam pengelolaan dana. Tujuan utama dari pengendalian keuangan adalah memastikan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya finansialnya, meningkatkan profitabilitas, dan menjaga stabilitas keuangan dalam jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendra Lesmana pada tahun 2021 mengenai Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang menyatakan Pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian, semakin baik **pengendalian keuangan** yang dilakukan oleh aparat desa, maka pengelolaan keuangan desa akan semakin **akuntabel** dan transparan. Sebaliknya, jika pengendalian keuangan masih lemah atau tidak dijalankan secara maksimal, maka potensi kesalahan dan penyimpangan dalam pengelolaan keuangan desa akan semakin besar, sehingga akuntabilitas pun akan menurun.

Peneliti sampai kepemahaman bahwa apabila untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang baik dan berkualitas serta pengelolaan dana desa yang akuntabel dan transparan yaitu dengan upaya menerapkan Pengendalian Keuangan yang baik, maka hal tersebut menunjukkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan Desa akan meningkat. Namun demikian berdasarkan hasil analisis deskriptif Pengendalian Keuangan belum sangat optimal diterapkan sehingga hal ini mengakibatkan rendahnya Kualitas Laporan Keuangan Desa pada Pemerintahan Desa Kecamatan Bojongsoang.

3. Pengaruh Pengendalian Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Bojongsoang.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian Keputusan yang diambil dengan Tingkat signifikansi bahwa Sistem Informasi Akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Anna Marina dkk, sistem informasi akuntansi adalah sebuah jaringan yang mencakup semua prosedur, formulir, catatan, dan alat yang digunakan untuk memproses data keuangan menjadi laporan yang berguna bagi manajemen dalam mengendalikan operasional bisnis serta mendukung pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi ini adalah bagian dari sub sistem yang terintegrasi dalam keseluruhan proses bisnis yang saling berhubungan. Informasi akuntansi ini tidak hanya digunakan sebagai alat manajemen untuk mendapatkan informasi, menganalisis, dan membuat keputusan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mempertanggungjawabkan wewenang yang telah diberikan oleh manajemen kepada tingkat manajemen dan karyawan di bawahnya. Proses pertanggungjawaban ini akan

berjalan dengan baik melalui adanya sistem yang memungkinkan setiap karyawan mencatat dan mendokumentasikan semua peristiwa dan transaksi yang terjadi secara sistematis, teratur, standar, dan mudah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Efy Zamidra Zam pada tahun 2023 mengenai Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Pengendalian Internal (Studi Kasus Kementerian Agama Kota Sungai Penuh) hasil penelitian ini menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi Sistem Informasi Akuntansi maka akan baik pula Kualitas Laporan Keuangan Desa, demikian pula sebaliknya.

IV. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada tabel 4.12 Pengendalian keuangan pada desa-desa di Kecamatan Bojongsoang berada pada kategori "Kurang Baik" dengan rata rata skor 2,28. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar aparat desa telah memahami pentingnya pelaporan dan pengelolaan keuangan yang akuntabel. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan terutama dalam perencanaan dan pengawasan keuangan desa.
2. Berdasarkan pada tabel 4.12 Sistem informasi akuntansi di desa-desa Kecamatan Bojongsoang juga berada dalam kategori cukup baik dengan rata rata skor 3,19. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan sudah diterapkan oleh sebagian besar desa, tetapi masih terdapat kekurangan dalam hal akurasi, integrasi data, serta konsistensi penggunaan sistem yang terstandarisasi.
3. Berdasarkan pada tabel 4.12 Kualitas laporan keuangan di desa-desa tersebut berada dalam kategori cukup baik dengan rata rata skor 3,37 , yang berarti laporan keuangan telah disusun dengan standar tertentu namun masih belum optimal dalam aspek ketepatan waktu, keandalan data, dan kemudahan dipahami.

5.2 Saran

Saran yang dapat dijadikan masukan dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Akuntabilitas Keuangan Desa sudah optimal, Berdasarkan hasil penelitian, pengendalian keuangan dalam aspek penyusunan rencana keuangan oleh Pemerintah Desa di Kecamatan Bojongsoang menunjukkan bahwa keahlian aparat desa dalam menyusun laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu masih tergolong rendah dibandingkan unsur-unsur lainnya pada variabel yang sama. Oleh karena itu, disarankan agar Pemerintah Desa menyelenggarakan program pelatihan dan pendidikan yang berfokus pada peningkatan keterampilan penyusunan laporan keuangan agar laporan yang dihasilkan lebih akurat dan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi pemerintahan.
2. Berdasarkan hasil penelitian, gambaran Sistem Informasi Akuntansi pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Bojongsoang, mengenai Sistem Informasi Akuntansi mengurangi risiko kesalahan dalam pemrosesan data. Risiko kesalahan bukan hanya disebabkan oleh sistemnya saja tetapi bisa jadi karena Sumber Daya Manusianya juga yang memang belum sepenuhnya menguasai fitur-fitur yang ada. Usulan perbaikan yang bisa dilakukan adalah dengan pembaruan dan perbaikan sistem yang diperlukan, pelatihan terkait penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan pembaharuan perangkat keras dan perangkat lunak untuk mendukung Sistem Informasi Akuntansi menjadi lebih optimal.
3. Berdasarkan Hasil penelitian, menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan desa masih belum optimal, khususnya dalam hal ketepatan waktu, transparansi, dan penyajian informasi yang andal. Oleh karena itu, disarankan agar

Pengaruh Pengendalian Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung| Husaeri Priatna dan Sindi Hidayati

Pemerintah Desa lebih disiplin dalam proses pencatatan, pengarsipan, dan pelaporan keuangan. Pemerintah Desa juga dapat mengadopsi sistem evaluasi internal secara berkala untuk menilai kualitas laporan yang disusun. Keterlibatan masyarakat dalam proses pengawasan dan evaluasi juga penting guna menjaga akuntabilitas dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan desa.

DAFTAR PUSTAKA :

- Andri Kristanto. 2018. *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Anna Mariana, dkk. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi: Teori dan Praktikal*. Surabaya: Perpustakaan Nasional.
- Fauziah Fenty. 2017. *Pengantar Akuntansi Dasar*. Jawa Timur : Universitas Muhammadiyah
- Ghozali. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Halim, A., & Abdullah, S. 2022. *Pengelolaan Keuangan Daerah: Konsep, Teori, dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hantono dkk. 2021. *Akuntansi sektor Publik*. Bandung : CV Media Sains.
- Harjito.2021. *Manajemen Pemerintahan Desa Modern*. Surabaya: Penerbit Indeks.
- Husaeri Priatna. 2024. *Modul Penelitian Kuantitatif, Teori & Praktik*. Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2022. *Konseptual Pelaporan Keuangan* . Jakarta: IAI.
- Jogiyanto. H.M.2019. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Kadir Abdul. 2018. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 12.
- Kristanto Andri. 2018. *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Kusumangdiah Retno, Nila Hidayah. 2018. *Kualitas Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Elmatara.
- Mardiasmo. 2018. *Manajemen Pemerintahan Daerah dan Desa*. Yogyakarta: ANDI.
- Martono dkk. 2020. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Penerbit Ekonomika.
- Nazir. Moh. 2021. *Metodologi Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nurdin Ismail. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Media Sahabar Cendikia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 93.
- Sutrisno. (2016). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Temy Setiawan. dkk. (2022). *Pengantar Sistem Pengendalian Manajemen*. Bantul: Jejak Pustaka.

Tjiptono, Fandy. 2015. *Strategi Pemasaran*. Edisi 4. Yogyakarta: Andi Offset.

Warren dkk. 2017. *Accounting*. Cengage Learning.